KONFLIK ANTARKELOMPOK
SUPORTER PSIM YOGYAKARTA
(PERSATUAN SEPAKBOLA INDONESIA MATARAM)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagaian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Sosial

Disusun Oleh:
Teguh Saputra
NIM. 05720007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

KONFLIK ANTARKELOMPOK
SUPORTER PSIM YOGYAKARTA
(PERSATUAN SEPAKBOLA INDONESIA MATARAM)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagaian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Sosial

Disusun Oleh:
Teguh Saputra
NIM. 05720007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teguh Saputra

NIM : 05720007

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 Juni 2011

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI TEMPEL
1128FAAF863735920
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Teguh Saputra

NIM: 05720007

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Teguh Saputra
NIM : 05720007
Pembimbing : DRS. MUSA, M.SI
Judul : Konflik dan Integrasi Antarkelompok Suporter PSIM Yogyakarta (Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram)
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : SOSIOLOGI

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	05/06 "		Evaluasi EYD pada penulisan skripsi	
	01/07 "		Evaluasi Bab I	
	25/07 "		Evaluasi Bab II & Bab III	
	18/08 "		Evaluasi Bab IV	
	25/08 "		Evaluasi akhir & ACC	

Yogyakarta, 27 September 2011

Pembimbing

DRS. MUSA, M.SI

NIP. 120962 199203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Isoshum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu a'laikum. wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Teguh Saputra
NIM : 05720007
Judul Skripsi : Konflik Antarkelompok Suporter PSIM Yogyakarta (Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Isoshum Jurusan/ Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelarSarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Wassalammu' alaikum. wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Oktober 2011

Pembimbing

Drs.Musa, M. Si
NIP. 120962 199203 1001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/1317a/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Konflik Antarkelompok Suporter PSIM Yogyakarta (Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Teguh Saputra
NIM : 05720007
Telah dimunaqasyahkan pada : 28 September 2011
dengan nilai :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si.
NIP. 19750312 200604 1 001

Penguji II

Sulistyaningsih, S.Sos.. M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 28 September 2011

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
D E K A N

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Jangan pernah berhenti bermimpi, karena mungkin suatu saat mimpi kalian akan menjadi kenyataan “[°]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[°] Bambang Pamungkas, ***BEPE20 Ketika Jemariku Menari***, (Jakarta: PT Tunas Bola, 2011). Hal. 106.

PERSEMBAHAN

untuk Almarhum Ayahanda tercinta

Kusbani

‘‘Semoga beliau mendapatkan tempat yang barokah di sisi-Nya‘‘

dan

Ibunda Drs. Hj. Barirotun Syamlan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

TEGUH SAPUTRA. Konflik Antarkelompok Suporter PSIM Yogyakarta (Persatuan Sepak Bola Indonesia Mataram). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menganalisis penyebab terjadinya konflik antarkelompok suporter PSIM Yogyakarta yang ada di Kota Yogyakarta. Dari penelitian ini diharapakan dapat memberikan jalan keluar yang bersifat *preventif* terkait dengan permasalahan yang melanda suporter di Kota Yogyakarta dan di daerah lain pada umumnya seperti, tawuran dan permusuhan antarkelompok suporter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan subjektif, dengan mengambil latar masyarakat pecinta dan pendukung klub sepak bola PSIM Yogyakarta yang ada di wilayah kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, dan dokumentasi baik itu yang berasal dari media massa seperti koran, majalah, maupun berasal dari internet. Analisis data dilakukan dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber untuk kemudian di deskripsikan untuk mencari gambaran yang jelas mengenai data yang berhasil dikumpulkan. Anlisis data diawali dengan mereduksi hasil pengamatan dan wawancara dan melakukan pengorganisasian data yang kemudian akan memunculkan data spesifik, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisa.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Awal mula perpecahan di tubuh organisasi suporter PSIM Yogyakarta karena adanya ketidakpuasan dari salah satu kelompok suporter karena merasa dicurangi. (2) Konflik yang terjadi pada organisasi suporter PSIM Yogyakarta, karena adanya perbedaan kepentingan di antara para petingginya atau pemimpinnya (baik itu dari Brajamusti ataupun juga The Maident). (3) Dari konflik kepentingan tersebut menyebar kepada para anggota dan simpatisan suporter menjadi konflik fisik seperti tawuran antar kelompok suporter PSIM Yogyakarta. (4) PTLM (Paguyuban Tresno Laskar Mataram) terbentuk setelah konflik antara kelompok suporter Brajamusti dan The Maident semakin memanas, dan keberadaan mereka pun seolah-olah ingin mempertegas perlawanan mereka terhadap kepentingan kelompok suporter Brajamusti dan kelompok suporter The Maident.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci : Konflik, Kelompok Suporter, PSIM Yogyakarta

Kata Pengantar

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongsn-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang prilaku para penggila bola atau yang akrab disebut dengan suporter sepak bola. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak DR. Musa, yang telah meluangkan waktunya guna membimbing untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Nugroho Swasto selaku Manager Diklat PSIM Yogyakarta, Mas Eko Satriyo Pringgodani (Ketua Umum Brjamusti), Mas Hari Santoso (Wakil Ketua I The Maident), Ameen (Bendahara PTLM), dan teman-teman dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Brajamusti, The Maident, Surogentho dan PTLM, terima kasih atas bantuannya dalam pencarian data di lapangan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama berada di bangku kuliah.
5. Berbagai instansi yang telah memberikan ijin atas terlaksananya penelitian dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibunda Barirotun Syamlan yang selalu memberi motivasi dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Pondok Kolam yang tercinta, Adik serta rekan satu angkatan Ariel dan Titin yang selalu memberikan informasinya.

Harapan dari penulis semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan berkah dan karunia-Nya atas amal dan budi mereka sehingga menjadi amal shaleh. Sebagai manusia biasa yang terbatas kemampuannya walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Amin ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 06 Juni 2011

Penulis,

(Teguh Saputra)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suporter merupakan pemain "kedua belas" bagi sebuah kesebelasan sepakbola, bahkan ada beberapa klub sepakbola yang tidak memberikan nomor punggung "12" kepada para pemainnya, akan tetapi nomor tersebut didedikasikan khusus kepada para suporter. [1] Istilah supporter cukup dekat kekerabatanya dengan kata penonton, namun istilah "penonton" maknanya akan lebih luas daripada "suporter", artinya setiap suporter mestinya seorang penonton, sebaliknya tidak semua penonton itu adalah suporter. Masyarakat umum kadang memakai kedua istilah ini bertukar-tukar, karena agak susah membedakanya untuk menyebut obyek yang sama dengan pilihan dua kata: suporter dan penonton. Namun satu hal yang pasti suporter bersifat aktif, memberi dukungan dengan dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme tertentu. [2]

Kemudian ada dalam suatu kelompok suporter dikenal dengan istilah "dirijen". Maksud dari istilah dirijen dalam kelompok suporter adalah mereka yang bertugas menjadi komposer lagu yel-yel dan gerakan tarian di dalam stadion saat para suporter sedang memberikan dukungannya kepada tim sepak bola kesayangan mereka. Jadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Klub Ibu Kota Persija Jakarta memberikan nomor punggung 12 kepada suporternya yaitu Jakmania. Seperti kita ketahui bahwa dalam satu tim kesebelasan sepak bola terdiri dari sebelas orang termasuk penjaga gawang atau kipper. (www.Jakmania.org, 14 Maret 2011)

[2] htp//www.shailmow.com/sepak-bola/wasit-sepak-bola.html, 26 Maret 2011.

semua gerakan dan nyayian para suporter yang terlihat di tribun penonton di dalam stadion mengikuti dirijennya. Keberadaan suporter atau pendukung sepakbola merupakan salah satu elemen yang harus ada dalam suatu pertandingan sepakbola agar suasana stadion saat pertandingan sedang digelar tidak terasa sepi dan hambar. Kehadiran para suporter baik dalam mendukung klub ataupun juga negara dinilai cukup efektif, mereka dapat memberikan semangat bertanding kepada para pemain di lapangan hijau. Kemunculan suporter yang terorganisir dipelopori oleh suporter-suporter dari benua biru. Di italia kita mengenal suporter *Ultras*, Denmark dikenal dengan *Rolligan*, dan di Skotlandia dikenal dengan kelompok suporter *Tartan Army*.[3] Para suporter tersebut muncul dengan berbagai aksinya yang mencolok seperti tubuhnya dicat warna-warni atau dengan nyanyian-nyanyian pendek disertai dengan gerakan tubuh.

Di Indonesia kemunculan suporter sudah ada sejak sistem kompetisi sepakbola Indonesia masih berbentuk Galatama yang terdiri dari klub-klub profesional dan Perserikatan yang terdiri dari klub-klub amatir. Sebagian kelompok suporter tersebut terbentuk atas inisiatif pengelola klub. Pengurus suporter pun ditunjuk oleh pengurus klub. Kondisi ini tidak berubah saat kompetisi Galatama dan Perserikatan dilebur dalam Liga Indonesia tahun 1994. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok suporter saat itu masih insidental, saat ada pertandingan.[4]

---

[3] Anung Handoko, *Sepak Bola Tanpa Batas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 71.

[4] Feri Istanto, *Perempuan Suporter Sepak Bola, Studi Tentang Motivasi dan Kesadaran Gender Pada Suporter Perempuan Slemania*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2005, hal. 1.

Sedangkan kemunculan suporter yang terorganisir (kreatif) di Indonesia baru pada Liga Indonesia III tahun 1997/1998. Adalah kelompok suporter kesebelasan Arema yang menjadi embrio munculnya kelompok suporter kreatif di Indonesia. Pada waktu itu sebagian suporter Arema mulai mengorganisir diri mereka sendiri tanpa adanya campur tangan klub. Mereka kemudian menamakan diri mereka sebagai Aremania. Ide pencetus kelompok suporter ini datang dari pemain asing Arema yang berasal dari Chile yaitu Juan Rubio. Dia membawa beberapa kaset-kaset yang berisi gerakan-gerakan suporter dalam mendukung kesebelasan kesayangannya. Aremania kemudian mengadopsi beberapa lagu dan gerakan yang disesuaikan dengan karakter Aremania.[5]

Sepakbola telah merubah pikiran normal manusia menjadi seorang fanatik yang sangat mencintai dan setia terhadap klub sepakbola yang didukungnya. Simbol-simbol, bendera dan atribut suporter sepakbola menghiasi sepanjang jalan saat tim kesayangan mereka akan berlaga di Stadion. Kemanapun tim mereka berlaga para suporter selalu setia memberikan dukungan, tidak peduli nyawa pun harus melayang akibat kecelakaan dalam perjalanan ke stadion atau karena tawuran dengan penduduk sekitar.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Anung Handoko, *sepakbola*, hal. 72-73.

(Arema merupakan klub sepakbola yang berasal dari kota Malang, yang pendanaannya dikelola oleh pihak swasta, Arema sendiri merupakan kepanjangan dari ‘‘*arek Malang*‘‘ yang dalam bahasa Indonesia berarti Anak Malang. Arema merupakan klub sepakbola kebanggaan warga Malang dengan suporter fanatiknya yang dikenal dengan Aremania, sedang untuk suporter perempuan dikenal dengan Aremanita).

[6] Aksi suporter yang menyita perhatian publik adalah aksi bonek pada saat mereka pergi ke Bandung untuk menyaksikan pertandingan antara Persebaya Surabaya melawan Persib Bandung pada tanggal 17 Januari 2009. Bonek merupakan suporter fanatik dari klub Persebaya Surabaya, Bonek

Fanatisme yang berlebihan dari para suporter dalam mendukung tim kesebelasan yang disayanginya kadangkala berubah menjadi tindakan anarkis dengan merusak segala fasilitas di dalam maupun di luar stadion, terutama jika tim yang dibelanya mengalami kekalahan.[7] Tindakan anarkis ini semakin menjadi ketika terjadi gesekan antara dua kelompok suporter yang berbeda. Meskipun misi perdamaian selalu didengungkan oleh berbagai kelompok suporter, akan tetapi tindakan anarkis yang dilakukan oleh suporter bukannya mereda malah semakin menjadi-jadi.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal dengan kota pelajar pun memiliki beberapa suporter sepakbola yang terkenal fanatik seperti, Brajamusti (pendukung PSIM Yogyakarta), Paser Bumi (pendukung Persiba Bantul), dan Slemania (pendukung PSS Sleman). Dari semua suporter tersebut yang paling banyak mendapat sorotan adalah suporter pendukung PSIM Yogyakarta atau yang dikenal dengan Brajamusti. Brajamusti merupakan suporter yang dikenal sering berbuat rusuh, baik saat PSIM sedang berlaga di kandang yaitu stadion Mandala Krida maupun saat PSIM sedang menjalani laga tandang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

kepanjangan dari ‘‘*bondo nekat*‘‘ yang maknanya adalah ‘‘ modal nekat‘‘. Dalam perjalanan pergi dan pulang ke Bandung para Bonek ini menumpangi kereta api Pasundan yang kebanyakan dari mereka tanpa membeli tiket, mereka melempari rumah-rumah penduduk yang ada disekitar stasiun dan pos-pos penjagaan PT.KAI. Akibat aksi mereka pecahlah tawuran antara Bonek dan warga masyarakat sekitar, puncaknya terjadi saat kereta api yang mereka tumpangi melewati kota Solo (Agustanto, Bonek Berulah Satu Tewas dan Tiga Terluka**,** (http://www.mediaindonesia.com/2009/01/17/Bonek-Berulah-Satu-Tewas-dan-Tiga-Terluka), 16 Maret 2010).

[7]Erwiyantoro, *Dosa-Dosa Nurdin Halid (Ketua Umum PSSI)*, (Yogyakarta: Galangpress, 2011), hal. 12.

Dalam perkembangannya sampai saat ini suporter PSIM Yogyakarta terpecah ke dalam tiga kelompok. Akibatnya sering terjadi bentrokan antarsesama suporter PSIM Yogyakarta yang berujung pada kerusuhan dan tindakan anakis yang menelan korban jiwa. Aksi saling ejek sesama suporter PSIM Yogyakarta dan lemparan botol air mineral kerap menghiasi laga pada saat PSIM Yogyakarta sedang bertanding terutama di stadion Mandala Krida.

Adapun ketiga kelompok tersebut antara lain : kelompok suporter Brajamusti, kelompok Suporter The Maident dan kelompok Suporter PTLM (Paguyuban Tresno Laskar Mataram). Berbagai pihak telah mencoba untuk mendamaikan kelompok suporter yang bersitegang tersebut. Hasilnya upaya mediasi ini dapat merendam konflik antarsesama pendukung PSIM Yogyakarta, meskipun sifatnya hanya sementara. Walikota Yogyakarta selaku dewan pembina PSIM Yogyakarta sempat memberikan ancaman untuk mencabut dukungannya terhadap PSIM Yogyakarta jika konflik ini terus berlanjut, bayang-bayang sanksi dari komdis (komisi disiplin) PSSI siap dijatuhkan kepada klub PSIM Yogyakarta.[8] Hal ini mengacu pada statua PSSI bahwa dosa suporter harus ditanggung oleh klub kesebelasan yang bersangkutan. Dari sini nampak jelas perlunya dibangun upaya komunikasi dan kerja sama antara klub kesebelasan sepakbola dengan para suporternya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8]http://www.krjogja.com/krjogja/news/detail/53076/Brajamusti.Bermasalah..Walikota.Ancam.Bekukan.PSIM..html.

Hal yang menarik dari ketiga kelompok suporter tersebut adalah mereka juga dapat duduk berdampingan dan melupakan sejenak konflik yang terjadi diantara mereka, ketika PSIM Yogyakarta mengahadapai tim yang suporternya bermasalah dengan pendukung PSIM Yogyakarta. Contohnya adalah ketika laga *derby* menghadapi PSS Sleman, Persiba Bantul atau pada saat PSIM melawan Persis Solo. Mereka pada saat itu hanya mempunyai satu tujuan yaitu mendukung PSIM Yogyakarta dan "musuh" mereka pun pada saat itu hanya satu yaitu suporter tim lawan. Namun itu semua hanya berlangsung sementara ketika PSIM mengahadapi tim lainnya yang suporternya tidak bermasalah dengan kelompok pendukung PSIM Yogyakarta penyakit lama mereka seperti kambuh kembali, saling ejek, perang yel-yel atau saling lempar botol air mineral akan terlihat kembali sepanjang pertandingan PSIM Yogyakarta di stadion Mandala Krida. Hal inilah yang akan menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi konflik antar sesama suporter PSIM Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi di antara kelompok suporter PSIM Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi terhadap konflik yang terjadi di anatara kelompok suporter PSIM Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Mengetahui sejarah dan perkembangan klub sepakbola PSIM Yogyakarta beserta organisasi pendukungnya atau kelompok suporternya.

b. Mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya konflik antarsesama pendukung PSIM Yogyakarta dan mengetahui faktor apa yang menyebabkan kelompok pendukung PSIM ini dapat bersatu (integrasi).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara umum antara lain sebagai berikut :

- Melalui penelitian ini diharapkan akar masalah dari pertikaian antarsuporter pendukung PSIM ini dapat diketahui sehingga dapat ditemukan jalan keluar yang bersifat preventif dan tidak ada lagi bibit-bibit permusuhan antarsesama suporter. Pengaruhnya adalah diharapkan persepakbolaan nasional yang aman dan jauh dari tawuran antarsuporter sehingga masyarakat umum dapat dengan nyaman menikmati pertandingan yang digelar di stadion.
- konflik atau tawuran antarsuporter dapat diminimalisir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Manfaat secara akademis antara lain sebagai berikut:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran teoritis dalam kajian sosiologi tentang teori konflik dalam kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.
- Menjadi pembelajaran bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang manajemen konflik, sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan sosial yang ada di dalam masyarakat.

D. Studi Pustaka

Studi pustaka sangat penting untuk dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dalam hal pembahasan dengan sumber-sumber pustaka yang lain yang mempunyai kesamaan topik penelitian. Untuk menunjukan orisinalitas dalam kajian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan sumber pustaka.

Adapun sumber rujukan yang dipakai untuk studi pustaka dalam penelitian ini adalah :

1. **Anung Handoko** (*Sepakbola Tanpa Batas*)[9]

   Buku ini sekaligus menjadi inspirasi penulis dalam penulisan penelitian ini, Anung menjelaskan dalam bukunya bahwa sepakbola bukan hanya sekedar permainan indah (*joga bonito*) dari para aktornya yaitu para pemain yang berada di lapangan hijau, akan tetapi sepakbola telah menjelma menjadi sebuah pelajaran yang mengajarkan kepada manusia tentang multikulturisme. Lebih jauh

[9]*Ibid.*

ia menjelaskan bahwa olahraga rebutan bola ini telah mengobrak-abrik sekat-sekat sosial, kultur, etnis, agama, ideologi dan negara. Dalam bukunya ia juga menganalisis perkembangan sepak bola di tanah air, baik meliputi suporter dan kerusuhan antarsuporter, stadion (infrastrukturnya), PSSI, hingga bagaimana ia mengaitkan antara politik dengan dunia sepakbola.

2. **Orista Vella Anggraningtyas** dkk (*Tinjauan Sosial Terhadap Perilaku Agresi Suporter Persebaya "Bonek"*)[10]

Dari laporan hasil penelitian ini, penulis memberikan gagasannya tentang kondisi kekinian suporter sepakbola khususnya suporter Persebaya atau dikenal dengan istilah Bonek. Dalam studi ini penulis merujuk pada teori psikologi massa, kesadaran kelompok, atau tepatnya identitas kelompok terbentuk secara bertahap, yaitu *forming, storning, norming, dan performing*.

Forming yaitu proses pembentukan awal ketika individu-individu merasa sejalan berusaha untuk membentuk kelompok. Dilanjutkan dengan *storming*, tahap ketika dalam proses pembentukan, ada konflik dan pengenalan satu sama lainnya. Berikutnya adalah *norming*, yang biasa disebut *groupthink* atau pemikiran kelompok. Dari sini muncul tendensi bahwa yang benar dan yang paling kuat adalah kelompoknya. Dan yang terakhir adalah *perfoming*, mereka tampil sebagai bagaian dari kelompok dengan nilai-nilai kelompok yang dianggap benar.

[10]Oriesta Vella Anggraningtyas dkk., "Tinjauan Sosial Terhadap Prilaku Agresi Suporter Persebaya "Bonek" ", *Laporan Penelitian*, Program Kreatifitas Mahasiswa Universitas Negeri Malang, 2010.

Lebih lanjut dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa norma yang terbentuk pada Bonek tidak dalam pertimbangan yang benar. Hanya fanatisme yang diartikan harus menang, tidak mau kalah, dan eksis. Hal ini yang membuat masyarakat takut terhadap mereka sehingga lambat laun akronim bonek mengalami distorsi makna. Bonek dipersepsikan untuk sebagai identitas yang melandasi mereka untuk bertindak nekat (*determined*), anarkis serta sering berbuat kerusuhan.

Penelitian ini sama dengan beberapa penelitian di atas yaitu terkait dengan masalah konflik, namun dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji konflik dan integrasi antarsesama kelompok suporter PSIM Yogyakarta dalam lingkup internal yaitu Brajamusti, The Maident dan PLTM, tidak mengarah kepada konflik dengan suporter lain di luar pendukung PSIM Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Sepakbola adalah bentuk konflik sekaligus sebuah kompetisi, dikatakan konflik karena pada dasarnya sepakbola merupakan olahraga yang di dalamnya terdapat upaya untuk saling mengalahkan untuk meraih kemenangan. Sedangkan semangat kompetisi diwujudkan dengan adanya aturan-aturan permainan yang dibuat oleh otoritas yang bewenang guna menjamin keadilan di lapangan hijau. Dahrendorf sebagai tokoh utama yang berpendirian bahwa masyarakat mempunyai dua wajah konflik dan konsensus. Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menghasilkan integrasi, sebaliknya integrasi yang tidak sempurna akan menciptakan konflik.[11] Lebih lanjut ia menerangkan tahapan konflik yang terjadi di dalam kelompok sosial. Tahapan pertama adalah peranan otoritas yang mengatur dan mempengaruhi dalam lingkungan sosial yang kemudian akan mengakibatkan terbentuknya kelompok superordinasi dan subordinasi. Kelompok yang menduduki posisi otoritas tertinggi (superordinasi) diharapkan dapat mengendalikan bawahan (Kelompok subordinasi). Sehingga kelompok sosial yang menjadi bawahan dipaksa untuk patuh pada norma, nilai dan moral yang dibuat oleh kelompok superordinasi sebagai pemegang otoritas tertinggi.

Dalam perkembangannya kelompok yang berposisi dominan yang memegang otoritas selalu berusaha mempertahankan posisinya (*status quo*). Hal ini berbanding terbalik dengan kelompok minoritas yang berposisi sebagai kelompok subordinasi yang selalu ingin melakukan perubahan. Sehingga dalam kondisi seperti ini akan memunculkan konflik kepentingan meskipun hal ini tidak disadari oleh kelompok superordinasi dan subordinasi. Dalam kondisi seperti ini legitimasi otoritas selalu terancam. Kemudian setelah muncul kelompok konflik maka tahapan yang selanjutnya adalah perubahan. Jika konflik yang terjadi berlangsung hebat maka perubahan yang terjadi pada struktur sosial bersifat radikal, akan tetapi jika perubahan itu disertai dengan kekerasan maka perubahan yang terjadi dalam struktur

[11] George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, penerjemah : Alimandan, Jakarta : Prenada Media, 2003, hal. 214-220.

soial itu bersifat tiba-tiba. Terkait dengan konflik yang terjadi dalam kelompok suporter sepakbola pada umumnya disebabkan antara lain:[12]

a. Muatan dendam masa lalu, klub maupun antar suporter.
b. Gesekan spontan di lapangan atau tribun penonton dalam stadion.
c. Efek dari kor-kor, atau nyanyian yel-yel yang bersifat provokatif.
d. Efek dari hasil pertandingan dan provokasi dari dalam lapangan baik yang dilakukan oleh pemain, ofisial dan wasit yang memimin jalannya pertandingan.

Brajamusti merupakan kelompok suporter resmi yang didukung oleh walikota Yogyakarta sebagai institusi tertinggi yang mengatur birokrasi dalam pemerintahan kota Yogyakarta. Walikota merupakan acuan legalitas terhadap sah dan tidaknya suatu aturan, nilai dan norma yang telah dibuat oleh perangkat pemerintahan kota Yogyakarta. Pengaruh dari kekuasaan tersebut akan masuk ke dalam semua aspek kehidupan masyarakat kota Yogyakarta. Hal ini sama saat kita berbicara tentang kelompok suporter Brajamusti, mereka adalah bagian dari masyarakat kota Yogyakarta yang harus patuh pada otoritas yang berkuasa di dalam lingkungan sosialnya, mereka terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi satu sama lain, kemudian lahirlah sebuah kesepakatan yang membuat mereka tergabung ke dalam sebuah komunitas Brajamusti.

[12] Hermawan Handaka, "Streotype dan Fanatisme Dalam konflik Suporter Sepak Bola (Studi Etnografi Komunikasi Fanatisme Dan Konflik Suporter Slemania Dan Brajamusti Di Yogyakarta)", *jurnal komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogykarta*, 2009, hal. 47.

Dari beberapa individu yang terdapat di dalam masyarakat tentunya ada yang mempunyai pandangan dan kepentingan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Bagi mereka yang patuh dan tunduk kepada kekuaasaan yang berlaku di dalam lingkungan sosialnya mereka akan patuh pada otoritas yang berlaku pada saat itu dalam konteks ini adalah walikota sebagai kepala pemerintahan kota Yogyakarta yang mendukung Brajamusti sebagai suporter resmi kesebelasan PSIM Yogyakarta, maka semua masyarakatnya yang mendukung PSIM akan tergabung ke dalam kelompok Brajamusti. Namun bagi mereka yang mempunyai pandangan dan kepentingan yang berbeda dengan otoritas yang berlaku mereka akan membentuk kelompok sendiri di luar suporter resmi Brajamusti dalam konteks ini adalah kelompok The Maident dan PTLM (Paguyuban Tresno Laskar Mataram). Perbedaan pandangan dan kepentingan inilah yang menurut Dahrendorf dituding sebagai pemicu munculnya kelompok-kelompok konflik seperti Brajamusti dan The Maident, disamping juga karena peranan otoritas yang berkuasa yaitu pemerintah kota Yogyakarta.

The Maident sebagai kelompok subordinasi di luar kelompok mayoritas tentunya mengiginkan sebuah perubahan di dalam organisasi pendukung kesebelasan PSIM Yogyakarta. Perubahan yang dimaksud bisa pada kepengurusan organisasi, rezim yang berkuasa di dalam organisasi atau berkaitan dengan kemajuan organisasi. Namun sebaliknya Brajamusti sebagai kelompok superordinasi akan selalu berusaha untuk mempertahankan eksistensi tunggalnya sebagai suporter resmi dari kesebelasan PSIM Yogyakarta. Kelompok PTLM sendiri berada di tengah-tengah kedua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelompok konflik tersebut, karena kelompok ini bersifat netral dan tidak mendukung kubu manapun. Namun pada dasarnya keberadaan PTLM sendiri dapat dikatakan sebagai kelompok konflik juga, karena mempunyai kepentingan yang berbeda dengan Brajamusti serta The Maident. Inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan subjektif. Studi dengan pendekatan subjektif sering disebut humaniora (*humanities*),[13] pendekatan subjektif menjelaskan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang obyektif dan sifat yang tetap. Menurut pandangan subjektif perilaku manusia bersifat kontekstual berdasarkan makna yang mereka berikan kepada lingkungan mereka sehingga sulit untuk kita menggeneralisasikan perilaku mereka.

Kemudian karena pendekatan subjektif menegaskan bahwa realitas sosial bersifat cair artinya dapat berubah-ubah setiap saat melalui interaksi individu dalam kehidupan sehari-hari maka fenomena sosial bersifat sementara. Sehingga untuk mempertajam analisa teori dalam penelitian ini, penulis akan melihat langsung perilaku dari para suporter PSIM (*Behaviorisme*) terkait dengan konflik yang terjadi antarsesama kelompok suporter. *Behaviorisme* menunjuk kepada deskripsi perilaku pada tingkat yang khas manusia, artinya dalam pandangan

[13] DR. Deddy Mulyana, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

behaviorisme konsep dasar pemikiranya masih mengacu kepada tindakan sosial (*sosial act*), sehingga aspek tersembunyi dari prilaku manusia tetap menjadi bahan pertimbangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kota Yogyakarta. Hal ini dilakukan karena *base camp* dari masing-masing suporter berada di wilayah Kota Yogyakarta.

3. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah organisasi kelompok suporter PSIM Yogyakarta yaitu, Brajamusti, The Maident dan PTLM, penulis ingin mengetahui lebih detail terkait dengan masalah konflik yang melibatkan sesama suporter PSIM Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan

Pengamatan merupakan bentuk observasi mengamati prilaku manusia yang disebut dengan tindakan sosial (*social act*).[14] Pengamatan di sini akan dilakukan terhadap kelompok suporter Brajamusti, The Maident dan PTLM. Pengamatan akan dilakukan di dalam stadion Mandala Krida pada saat digelar pertandingan PSIM Yogyakarta, pada saat itu semua kelompok tersebut akan datang untuk menyaksikan pertandingan. Sehingga penulis

[14] DR. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian*, hal. 33.

dapat secara langsung mengamati prilaku ketiga kelompok suporter tersebut.

Selain di dalam stadion, penulis juga sesekali akan melakukan observasi di lingkungan sekitar markas dari ketiga kelompok tersebut, hal ini dilakukan agar hasil dari pengamatan dapat lebih berimbang dan tidak terkesan pada satu moment saja yaitu di dalam stadion pada saat ada pertandingan sepakbola.

b. Sumber Dokumentasi

Penulis akan mencari data-data dan sumber dokumen dari kelompok suporter Brajamusti, The Maident dan PTLM. Penulis akan mengunjungi markas dari ketiga kelompok suporter tersebut satu persatu, kemudian selain melakukan wawancara penulis akan melihat catatan, dokumen atau arsip yang dimiliki oleh masing-masing kelompok tersebut yang dapat mendukung penelitian ini. [15] Selain itu data-data dari internet, koran, majalah dan foto-foto juga akan digunakan dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi mendalam antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu

[15] Hermawan Handaka, *Stereotype dan Fanatisme*, hal. 51.

informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan.[16] Wawancara akan dilakukan terhadap kelompok suporter Brajamusti, The Maident, dan PTLM. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dalam dua tahap.

Pertama, penulis mewawancarai para petinggi kelompok suporter dari ketiga kelompok tersebut. Petinggi di sini maksudnya adalah orang-orang yang berpengaruh dalam organisasi pada masing-masing kelompok suporter Brajamusti, The Maident ataupun juga PTLM. Seperti ketua, wakil ketua ataupun juga para pengurus organisasi lainya.

Kedua, penulis juga melakukan wawancara dengan para suporter yang tergabung kedalam ketiga kelompok suporter tersebut. Penulis akan melakukan wawancara dengan para suporter pada saat berada di stadion atau pada saat menyaksikan pertandingan sepakbola dan di luar stadion.

Pada saat berada di dalam stadion atau ketika sedang menyaksikan pertandingan sepakbola maka penulis melakukan wawancara dengan cara spontanitas atau langsung tanpa mempersiapkan daftar pertanyaan, dalam keadaan seperti ini pertanyaan yang diajukan bersifat *to the point*, langsung pada pokok persoalan. Sedangkan jika wawancara di luar stadion maksudnya adalah wawancara yang dilakukan diluar waktu pertandingan sepakbola, penulis akan bertemu dengan informan di suatu tempat dan

[16] *Ibid.*, hal. 180-181.

penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik dan mendalam sehingga hasil wawancara dapat lebih maksimal.

Dengan kedua tahapan tadi diharapakan hasil dari wawancara tersebut dapat lebih berimbang dan mewakili keadaan atau kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan langsung, hasil wawancara dengan kelompok suporter PSIM Yogyakarta yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumen, gambar atau foto. Data dideskripsikan untuk mencari gambaran yang jelas mengenai informasi kelompok suporter Brajamusti, The Maident dan PTLM. Analisa data diawali dengan mereduksi hasil pengamatan dan wawancara.[17] Mereduksi adalah meringkas dan mengklasifikasikan hasil pengamatan dan wawancara. Proses selanjutnya adalah proses pengorganisasian data. Pengorganisasian data adalah menyusun kembali hasil pengamatan dan wawancara, dari sini maka akan memunculkan data spesifik. Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dari hasil analisa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Muhammad Arifudin, *Dinamika Sepak Bola Indonesia (Studi Tentang Strategi Klub PSS Sleman Sebagai Media Iklan Di Era Industri Sepak Bola Indonesia)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2008, hal. 21.

G. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya skripsi tentang "Konflik Antarkelompok Suporter PSIM Yogyakarta (Persatuan Sepak bola Indonesia Mataram)" tersusun ke dalam empat bab, dimana uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini, yang terdiri dari: latar belakang, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, serta metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah yang diangkat dalam penulisan skripsi.

Bab dua mengupas Perkembangan klub sepak bola PSIM Yogyakarta yang meliputi: membahas Sejarah dan kiprah klub sepak bola PSIM Yogyakarta yang berlaga di Divisi Utama PSSI serta membahas sejarah dan kiprah terbentuknya kelompok suporter PSIM Yogyakarta.

Bab tiga akan membahas dan menganalisis konflik antar kelompok suporter Brajamusti, The Maident dan PTLM seperti membahas dan menganalisis faktor penyebab terjadinya konflik antar kelompok suporter PSIM Yogyakarta, bentuk-bentuk konfik yang terjadi di antara kelompok suporter PSIM Yogyakarta sampai kepada solusi terhadap konflik yang ada.

Bab Empat merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Konflik Antarkelompok Suporter PSIM Yogyakarta (Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram)", maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa awal mula terjadinya perpecahan di tubuh organisasi suporter PSIM Yogyakarta adalah karena adanya ketidakpuasan dari salah satu kelompok suporter karena mereka merasa dicurangi, selain itu juga kelompok suporter yang tidak puas tersebut menginginkan adanya sebuah perubahan di dalam tubuh organisasi DPP Brajamusti agar lebih terbuka terutama kepada para anggotnya.

Kemudian konflik yang terjadi di dalam tubuh organisasi suporter PSIM Yogyakarta di sebabkan adanya kepentingan yang berbeda dari masing-masing kelompok yang berkonflik dalam hal ini diawali oleh konflik kepentingan antara kelompok suporter Brajamusti dengan Kelompok The Maident (Mataram Independent). Masing-masing dari kelompok tersebut saling menuduh dan berusaha untuk mewujudkan ambisinya masing-masing.

Kelompok Brajamusti selaku kelompok mayoritas berusaha untuk mempertahankan kekuasaan dan otoritasnya sedangkan The Maident selaku kelompok minoritas berusaha untuk menggoyang kekuasaan yang telah mapan, dengan ambisi ingin berkuasa dan membawa organisasi suporter PSIM Yogyakarta ke arah yang lebih baik. Dari pertikaian dua kelompok inilah melahirkan kelompok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepentingan yang lain, yang dikenal dengan PTLM (Paguyuban Tresno Laskar Mataram). Kondisi ini tentunya semakin memperparah kondisi perpecahan di dalam tubuh organisasi PSIM Yogyakarta. Dari konflik kepentingan ini menyebar kepada para anggota dan simpatisan kelompok suporter menjadi konflik fisik berupa tawuran antarkelompok suporter PSIM Yogyakarta. Dalam tawuran ini hanya melibatkan kelompok suporter Brajamusti dan kelompok suporter The Maident.

Kelompok suporter PTLM (Paguyuban Tresno Laskar Mataram) sendiri terbentuk setelah konflik antara Brajamusti dan The Maident semakin memanas. Meskipun PTLM dalam faktanya di lapangan tidak terlibat konflik secara fisik, akan tetapi keberadaan mereka seolah ingin mempertegas perlawanan mereka terhadap kepentingan kelompok suporter Brajamusti dan kelompok suporter The Maident

B. Saran-saran.

Terkait dengan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran yang mudah-mudahan dapat menjadi dasar untuk mencari jalan keluar terkait dengan konflik antar suporter PSIM Yogyakarta dan konflik antar suporter sepakbola di daerah lainnya. Adapun saran-saran tersebut adalah Perlunya dibangun upaya komunikasi diantara pihak-pihak yang berpengaruh dari masing-masing kelompok suporter, tentunya dengan bantuan pihak ketiga sebagai mediator. Selain itu perlunya diterapkan pengelolaan manajemen organisasi suporter yang transparan, agar para anggotanya merasa puas dengan kinerja dan kebijakan organisasinya.

Kemudian dilakukan upaya pembinaan kepada masing-masing kelompok suporter yang di prakarsai oleh otoritas yang berkuasa seperti, walikota atau pihak

kepolisian. Uapaya pembinaan ini dapat dikemas dalam bentuk Sarasehan, dialog atau juga melalui jambore antarsesama kelompok suporter atau juga dengan kelompok suporter lainnya, melalui kegiatan ini diharapkan akan terjalin komunikasi dan rasa kekeluargaan antarkelompok suporter satu sama lainnya. Sehingga ketika mereka bertemu di stadion pada saat memberikan dukungann untuk tim kesayangannya tidak terdengar lagi aksi saling ejek dan yel-yel serta nyanyian yang berbau provakasi. Aksi tawuran pun dapat dikurangi sehingga orang dapat pergi ke stadion untuk menyaksikan pertandingan sepakbola dengan perasaan aman, nyaman dan tenang.

Selain itu para suporter ikut dilibatkan dalam kegiatan manajemen klub, sehingga akan timbul rasa "memiliki dan tanggung jawab" terhadap klub kesayangannya. Di era industri sepakbola modern biasanya suporter diajak untuk ambil bagian dalam kepemilikan saham sebuah klub, sehingga peran suporter ikut mempengaruhi maju dan mundurnya sebuah klub sepakbola. Dan biasanya kebijakan soal hukuman untuk suporter dilimpahkan kepada klub kesebelasan sehingga para suporter harus menjaga prilakunya agar klub kesebelasanya tidak mendapatkan hukuman dari federasi sepak bola yang berwenang. Dengan suporter yang semakin dewasa akan mempengaruhi kondisi persepakbolaan di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Anung Handoko, *Sepakbola Tanpa Batas*, Yogyakarta : Kanisius, 2007.

Bambang Pamungkas, *BEPE20 Ketika Jemariku Menari*, Jakarta : PT Tunas Bola, 2011.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, penerjemah : Robert M.Z.Lawang, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Erich Fromm, *Akar Kekerasan*, penerjemah : Imam Muttaqin, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.

Erwiyantoro, *"Dosa-Dosa" Nurdin Halid (Ketua Umum PSSI)*, Yogyakarta : Galangpress, 2011.

Feri Istanto, "Perempuan Suporter Sepakbola, Studi Tentang Motivasi dan Kesadaran Gender Pada Suporter Perempuan Slemania", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2005.

George Ritzer and Douglas J. Goodman, ***Teori Sosiologi Modern,*** penerjemah : Alimandan, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Hermawan Handaka, "Stereotype dalam Konflk Suporter Sepakbola (Studi Etnografi Komunikasi Fanatisme dan Konflik Suporter Slemania dan Brajamusti di Yogyakarta)", *Jurnal Komunikasi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah, 2009, 1-58.

Mannheim Karl, *Sosiologi Sistematis : Suatu Pengantar Tentang Studi Masyarakat*, penerjemah : Drs. Alimandan, Jakara : PT.Bina Aksara, 1987.

Muhammad Arifudin, "Dinamika Sepakbola Indonesia (Studi Tentang Strategi Klub PSS Sleman sebagai Media Iklan di Era Industri Sepakbola Indonesia)",

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2008.

Orista Vella Anggraningtyas, dkk., "Tinjauan Psikologi Sosial terhadap Perilaku Agresif Suporter Persebaya (Bonek)". *Program Kreativitas Mahasiswa*, Universitas Negeri Malang, 2010.

Pajar Hatma Indra jaya, *Analisis Masalah Sosial : Breakdown Teori Sosial Menuju Praksis Sosial*, Yogyakarta: Senter, 2008.

Suroso dkk., "Ikatan Emosional terhadap Tim Sepakbola dan Fanatisme Suporter Sepakbola. *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2010, 1-20.

Internet :

Afandi Sido**, "**Bisakah LPI Mnyetop Vandalisme Suporter?", **(***http://www.supporter-indonesia.com/bisakah-lpi-menyetop-vandalisme-supporter.html)*, 25 Febuari 2010.

Agustanto, "Bonek Berulah Satu Tewas dan Tiga Terluka"**,** *(http://www.mediaindonesia.com/2009/01/17/Bonek-Berulah-Satu-Tewas-dan-Tiga-Terluka)*, 16 Maret 2010.

Mochammad Moealliem, "Suporter Fanatis Terlampau Brutal", *(http://supporterindo.wordpress.com/2010/02/27/supporter-fanatis-yang-terlampau-brutal)*, 25 Febuari 2010.

http://www.bolaindo.com/?page=berita&sub=detail&id=3436, 14 Maret 2011.

http://www.harianjoglosemar.com/berita/pasoepati-larang-brajamusti-datang-32691.html, 14 Maret 2011.

http://www.ligaindonesia.com/index.php?action=news.detail&newsid=2615&page=2&ipp=15, 14 Maret 2011.

http://www.tribunnews.com/2010/12/07/berita-foto-saat-sesama-suporter-psim-yogyakarta-ikut-tarung-di-lapangan), 14 Maret 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

www.Brajamusti.org, 14 Maret 2011

www.Jakmania.org, 14 Maret 2011.

www.Tempobola.com, 01 Maret 2011

Media Cetak :

Fx Wikan Indrarto.”Sandyakala ing Sepakbola”. Kedaulatan Rakyat, 17 Februari 2010, 12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA